

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri *fashion* tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia akan pakaian, tetapi juga berkembang sebagai industri yang mengedepankan nilai estetika, identitas, serta inovasi dalam desain dan material tekstil. Perkembangan tersebut mendorong para desainer untuk terus melakukan eksplorasi terhadap bentuk, teknik, dan material guna menghasilkan produk *fashion* yang memiliki karakter, fungsi, dan nilai tambah. Salah satu bentuk inovasi yang terus berkembang adalah pengembangan material tekstil melalui pemanfaatan bahan alternatif yang mampu menghasilkan tekstur, struktur, dan tampilan visual yang berbeda dari material konvensional.

Eksplorasi material tekstil menjadi salah satu aspek penting dalam proses perancangan produk *fashion*. Material tidak hanya berfungsi sebagai bahan utama pembentuk produk, tetapi juga memengaruhi karakter visual, tekstur, kenyamanan, serta nilai estetika suatu desain. Karena itu, berbagai eksperimen terhadap material konvensional maupun nonkonvensional terus dilakukan untuk menghasilkan inovasi tekstil yang tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga memberikan nilai tambah terhadap material yang digunakan.

Di sisi lain, perkembangan industri *fashion* juga berdampak pada meningkatnya jumlah limbah tekstil. Sekitar 87% limbah tekstil berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), yang sebagian besar berasal dari aktivitas produksi dan konsumsi pakaian secara berlebihan (Moazzem et al., 2021). Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan dalam industri *fashion* karena limbah tekstil yang terus meningkat dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan apabila tidak dikelola secara tepat.

Salah satu jenis limbah tekstil yang banyak dihasilkan adalah sisa bahan denim. Denim merupakan kain yang banyak digunakan sebagai bahan pembuatan berbagai produk *fashion*, seperti celana jeans, jaket, rok, hingga aksesoris. Material ini dikenal memiliki karakteristik yang kuat, tebal, dan tahan lama sehingga banyak diminati

dalam industri *fashion*. Namun, karakteristik tersebut juga menyebabkan sisa bahan denim relatif sulit terurai secara alami. Padahal, sebagian besar sisa bahan denim yang dihasilkan dari proses produksi masih memiliki kualitas yang baik dan berpotensi untuk dimanfaatkan kembali sebagai material baru yang memiliki nilai guna maupun nilai estetika.

Dalam penelitian ini, sisa bahan denim yang digunakan berasal dari sisa potongan kain pada proses pembuatan *jeans* di sebuah usaha jahit rumahan yang melayani pembuatan dan perbaikan *jeans*. Sisa potongan tersebut masih memiliki kualitas yang baik sehingga berpotensi untuk dimanfaatkan kembali sebagai material alternatif dalam pengembangan produk *fashion*.

Pemanfaatan kembali sisa bahan tekstil sejalan dengan berkembangnya konsep *sustainable fashion* yang saat ini semakin banyak diterapkan dalam industri *fashion*. Konsep ini mendorong berbagai upaya untuk mengurangi limbah tekstil melalui pendekatan *reuse*, *recycle*, dan *upcycling*. Dalam konteks desain *fashion*, *upcycling* tidak hanya bertujuan mengurangi jumlah limbah, tetapi juga menciptakan produk baru yang memiliki nilai tambah melalui proses kreatif. Dengan demikian, material yang sebelumnya dianggap sebagai limbah dapat dikembangkan kembali menjadi produk yang bernilai fungsional sekaligus estetis.

Meskipun demikian, pemanfaatan sisa bahan denim di Indonesia masih didominasi oleh teknik pengolahan yang relatif sederhana, seperti *patchwork*, *rework*, maupun pembuatan aksesoris berukuran kecil. Menurut (Anggun Ferayanti et al., 2025), potensi sisa bahan denim sebagai material alternatif dalam pengembangan tekstil masih belum banyak dieksplorasi. Padahal, karakteristik denim yang kuat dan tahan lama memberikan peluang untuk dikembangkan melalui berbagai teknik pengolahan tekstil sehingga mampu menghasilkan material baru dengan karakter visual dan tekstur yang berbeda.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu teknik pengolahan yang tidak hanya mampu memanfaatkan kembali sisa bahan denim, tetapi juga menghasilkan material baru yang memiliki nilai estetika. Salah satu teknik yang dinilai memiliki potensi tersebut adalah teknik *crochet*. Melalui karakteristiknya yang mampu membentuk berbagai tekstur dan struktur permukaan, *crochet* memberikan peluang

untuk dikembangkan sebagai inovasi tekstil dengan memanfaatkan material alternatif.

Crochet merupakan teknik mengait menggunakan jarum kait (*hook*) yang membentuk rangkaian simpul sehingga menghasilkan berbagai pola, tekstur, dan struktur. Teknik ini telah banyak diterapkan pada berbagai produk *fashion* maupun kriya, seperti pakaian, tas, aksesoris, hingga dekorasi interior. Keunggulan *crochet* terletak pada fleksibilitasnya dalam membentuk motif, tekstur, dan struktur sesuai kebutuhan desain sehingga memberikan peluang yang luas untuk dikembangkan dalam inovasi tekstil.

Pada umumnya, teknik *crochet* menggunakan benang rajut, seperti benang katun, wol, maupun serat sintetis sebagai material utama. Seiring berkembangnya inovasi dalam bidang desain tekstil, berbagai eksperimen mulai dilakukan dengan memanfaatkan media selain benang untuk menghasilkan karakter visual dan struktur permukaan yang berbeda. Namun, penerapan teknik *crochet* menggunakan material alternatif masih relatif terbatas sehingga menyisakan peluang untuk dieksplorasi lebih lanjut sebagai bentuk pengembangan material tekstil.

Salah satu material alternatif yang berpotensi dikembangkan adalah sisa bahan denim. Berbeda dengan benang rajut yang lentur dan mudah dikaitkan, denim memiliki karakteristik yang lebih tebal, kaku, dan berat sehingga membutuhkan penyesuaian dalam proses pengerjaannya. Karakteristik tersebut menyebabkan tidak semua jenis tusuk *crochet* dapat diterapkan dengan baik pada material denim. Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi untuk mengetahui teknik *crochet* yang sesuai sehingga mampu membentuk struktur tekstil secara efektif tanpa menghilangkan karakteristik khas yang dimiliki oleh denim.

Penerapan teknik *crochet* pada sisa bahan denim tidak hanya bertujuan untuk memanfaatkan limbah tekstil, tetapi juga membuka peluang terciptanya inovasi material melalui pembentukan tekstur dan struktur baru. Potongan-potongan denim dapat diolah menjadi media *crochet* yang menghasilkan tampilan permukaan berbeda dari denim maupun *crochet* konvensional. Hasil eksplorasi tersebut diharapkan mampu menghasilkan material tekstil alternatif yang memiliki karakter visual, nilai estetika, dan nilai fungsional sehingga dapat diaplikasikan pada berbagai produk *fashion*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan teknik *crochet* pada sisa bahan *denim* sebagai inovasi tekstil yang diaplikasikan pada produk fashion berupa tas. Hasil penerapan tersebut selanjutnya dinilai berdasarkan aspek estetika yang meliputi wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian untuk mengetahui kualitas inovasi tekstil yang dihasilkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pemanfaatan sisa bahan *denim* dalam pengembangan produk fashion yang bernilai estetika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai pemanfaatan sisa bahan *denim* sebagai media alternatif dalam pengembangan tekstil dan produk *fashion*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa, akademisi, maupun desainer dalam mengeksplorasi pemanfaatan bahan sisa melalui teknik *crochet* sebagai salah satu bentuk inovasi tekstil yang berkelanjutan.

Penelitian ini juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya Tujuan ke-12, yaitu *Responsible Consumption and Production* (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Tujuan tersebut menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara efisien serta pengurangan limbah melalui pemanfaatan kembali material yang masih memiliki nilai guna (United Nations, 2015). Melalui penerapan teknik *crochet* pada sisa bahan *denim*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi tekstil yang lebih berkelanjutan sekaligus mendukung upaya pengurangan limbah tekstil dalam industri *fashion*.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pemanfaatan sisa potongan kain *denim* hasil produksi konveksi sebagai material alternatif melalui teknik *crochet* masih belum banyak dieksplorasi.
2. Teknik *crochet* umumnya menggunakan benang sebagai material utama sehingga penerapannya pada material kain *denim* memerlukan eksplorasi teknik yang sesuai.
3. Belum diketahui hasil penilaian estetika terhadap produk hasil penerapan teknik *crochet* pada sisa bahan *denim* berdasarkan aspek wujud (rupa), bobot (isi), dan penampilan (penyajian).

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada penerapan teknik crochet menggunakan single crochet pada sisa bahan denim sebagai inovasi tekstil.
2. Produk yang dihasilkan berupa 5 (lima) alternatif desain tas dengan memanfaatkan sisa bahan denim sebagai material utama.
3. Hasil penelitian akan dinilai berdasarkan estetika menurut (Djelantik, 1999).

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana hasil penerapan teknik crochet pada sisa bahan denim sebagai inovasi tekstil berdasarkan penilaian aspek estetika A.A.M. Djelantik?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menerapkan teknik crochet pada sisa bahan denim sebagai inovasi tekstil dalam pembuatan produk tas.
2. Mengetahui dan menganalisis hasil penilaian estetika dari para panelis terhadap produk yang dihasilkan, berdasarkan teori A.A.M Djelantik (1999).

1.6 Manfaat Penelitian

1. Memberikan alternatif pemanfaatan sisa bahan denim agar dapat diolah kembali menjadi material yang lebih bernilai guna.
2. Menghadirkan inovasi dengan menerapkan teknik *crochet* pada material non-tradisional seperti denim sehingga dapat menjadi inspirasi dalam eksplorasi material baru di bidang *fashion*.
3. Mendukung pengembangan desain *fashion* berkelanjutan melalui pemanfaatan kembali sisa bahan denim sebagai material alternatif dalam pembuatan produk *fashion*.